

**ANALISIS *GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX* PADA NEGARA
ASEAN-6**

(Skripsi)

Oleh

RIO KURNIAWAN

NPM 1911021019



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

ANALISIS *GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX* PADA NEGARA ASEAN-6

Oleh

RIO KURNIAWAN

Kemampuan untuk bersaing di skala global adalah masalah utama bagi banyak negara. Kemampuan suatu negara untuk bersaing di pasar global sangat penting untuk keberhasilannya menarik investasi asing, memperluas ekspor, dan menciptakan lapangan kerja baru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk pada *Global Competitiveness Index* negara ASEAN-6. Penelitian ini menggunakan analisis data panel di negara ASEAN-6 dari 2008-2017. Tujuh negara yang menjadi anggota ASEAN termasuk Indonesia, Kamboja, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6 pada tahun 2008-2017. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk kebijakan pemerintah dengan mendorong *Global Competitiveness Index* melalui *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk.

Kata Kunci: *Global Competitiveness*, *Foreign Direct Investment*, Penduduk, ASEAN

ABSTRACT

**ANALYSIS OF GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX IN ASEAN-6
COUNTRIES**

By

RIO KURNIAWAN

The ability to compete on a global scale is a major problem for many countries. A country's ability to compete in global markets is crucial for its success in attracting foreign investment, expanding exports, and creating new jobs. The main objective of the study is to analyze the impact of Foreign Direct Investment and population on the ASEAN-6 Global Competitiveness Index. The study used panel data analysis in ASEAN-6 countries from 2008-2017. Seven countries that are members of ASEAN include Indonesia, Cambodia, Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam, and Philippines. The results of this study show that Foreign Direct Investment and population numbers have a significant positive impact on the Global Competitiveness Index in ASEAN-6 in 2008-2017. This research could be a recommendation for government policy by driving the Global Competitiveness Index through Foreign Direct Investment and population.

Keywords: Global Competitiveness, Foreign Direct Investment, Population, ASEAN

**ANALISIS *GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX* PADA NEGARA
ASEAN-6**

Oleh

RIO KURNIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **ANALISIS GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX
PADA NEGARA ASEAN-6**

Nama Mahasiswa : **Rio Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911021019**

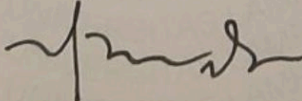
Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing
Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II
 
Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.
NIP.196112091988031003 NIK.231704850914201

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



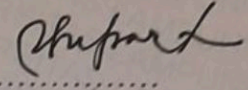
Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP. 196312151989032002

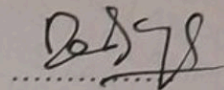
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

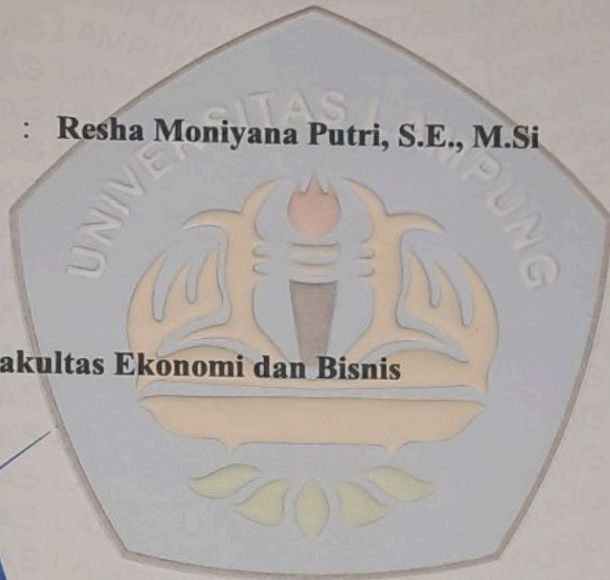
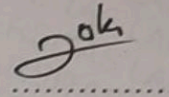
Ketua : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



Penguji II : Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Global Competitiveness Index Pada Negara ASEAN-6*" adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya siap menerima hukuman/sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023



RIO KURNIAWAN

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rio Kurniawan lahir pada tanggal 26 Agustus 2001 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Fattehul dan Ibu Sarmila Sari. Menempuh Pendidikan di TK Bangsa Ratu tahun 2006-2007, SDN 1 Kalibalau Kencana tahun 2007-2013, SMPN 5 Bandar Lampung tahun 2013-2016, SMAN 1 Bandar Lampung tahun 2016-2019, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2019-2023.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif mengikuti organisasi di kampus seperti *Economic and Business Entrepreneur Club* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sebagai Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2021 dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai anggota pada tahun 2019-2023. Penulis juga mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dan program kampus merdeka yaitu program magang di BUMDes Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran pada tahun 2022. Selain itu, penulis juga pernah bergabung dengan A-Radio sebagai desainer grafis dan manajemen produksi konten di tahun 2021-2022.

MOTTO

“Perjalanan Seribu Batu Bermula Dari Satu Langkah.”

(Lao Tze)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali ‘Imran: 139)

“Waktu adalah yang paling bijaksana dari semua hal yang ada, karena itu menjadikan segalanya terang”

(Thales)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Fattedul dan Ibu Sarmila Sari. Fattedul merupakan sosok kepala keluarga dan bapak yang aku banggakan atas kerja keras yang ia lakukan tanpa pamrih untuk anaknya, yang menjadikan dorongan dan semangat bagiku dalam menjalani kehidupan. Sarmila Sari merupakan sosok wanita yang hebat yang saya miliki yang senantiasa mendoakan kesuksesan dalam setiap langkah perjalanan hidup anaknya yang menjadi kekuatan bagiku selama ini.

Dan tak lupa pula teruntuk para dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terkhusus para dosen di jurusan Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan ilmu, membimbing, memotivasi, serta pengalaman yang berharga bagiku.

Terakhir, teruntuk almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Komparasi *Global Competitiveness Index* Negara ASEAN-6”. Dalam prosesnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan dengan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembahas dan Dosen Penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M. Selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah motivasi, nasihat, ilmu, dan memberi bimbingan dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi kepada penulis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Staf/Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
12. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Fattehul dan Ibu Sarmila Sari yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan mendukungku hingga akhir.
13. Sahabat-sahabatku Kunyuk Fams, Badar, Adit, Rahman, dan Zaki. Terima kasih atas canda tawa, dukungan dan motivasi yang telah mendorong penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Five-ourites, Adria, Arya, Sabrina, dan Embun. Terima kasih telah menemani perjuangan penulis sejak masa SMA dengan selalu memberikan dukungan dan motivasi yang selalu menjadi semangat penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman di EBEC FEB Unila, Kak Adam, Kak Jihan, Kak Nurul, Kak Sherly, Kak Rahmat, Donna, Riska, Risyah, Herdi, Julio, Octa, Dito, Hardi, Huda, dan Farhan. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
16. Teman seperjuangan dalam bimbingan, Wika. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan dukungannya dalam proses penyelesaian skripsi.
17. Teman-teman KKN Tanjung Senang, Singgih, Nugraha, Fherra, Amrina, Indah, Aina, Adinda, Fia, Gisel, Rani, dan lainnya. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama ini.

18. Seluruh teman angkatan 2019 Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama masa perkuliahan semoga kedepannya silaturahmi diantara kita tetap terjaga.
19. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan menyelesaikan studinya, semoga amal kebaikan kalian dibalas dengan setimpal oleh Allah SWT.
20. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Penulis

Rio Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Global Competitiveness Index</i>	10
2.1.1.1 Teori Ekonomi Klasik	12
2.1.1.2 Teori Ekonomi Neo Klasik.....	13
2.1.1.3 Peran Pemerintah	14
2.1.2 <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	16
2.1.3 Jumlah Penduduk	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	22
3.2 Jenis dan Sumber Data	22
3.3 Definisi Operasional Variabel	22
3.4 Spesifikasi Model Penelitian	23
3.5 Metode Analisis.....	24
3.5.1 Model Regresi Data Panel.....	24

3.5.1.1 Metode <i>Common Effect</i>	24
3.5.1.2 Metode <i>Fixed Effect</i>	24
3.5.1.3 Metode <i>Random Effect</i>	25
3.5.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	25
3.5.2.1 Uji <i>Common</i> atau <i>Fixed</i> dengan Uji Chow	25
3.5.2.2 Uji <i>Common</i> atau <i>Random</i> dengan Uji LM.....	25
3.5.2.3 Uji <i>Fixed</i> atau <i>Random</i> dengan Uji Hausman.....	25
3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik	26
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	26
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	26
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.5.3.4 Uji Autokorelasi	27
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	27
3.5.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)	27
3.5.4.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F).....	28
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	28
3.5.6 <i>Individual Effect</i>	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	31
4.2.1 Uji Kriteria Pemilihan Model Penelitian.....	31
4.2.1.1 Uji Chow	31
4.2.1.2 Uji Hausman.....	32
4.2.2 Hasil Estimasi Model	32
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	33
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	33
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	34
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	34
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	35
4.2.4 Uji Hipotesis.....	36

4.2.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t Statistik)	36
4.2.4.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F Statistik).....	36
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	37
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
4.3.1 Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) terhadap <i>Global Competitiveness Index</i>	37
4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap <i>Global Competitiveness Index</i> ..	40
4.4 Nilai Individual Effect.....	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor <i>Global Competitiveness Index</i> Per Pilar ASEAN-6	4
2. <i>Foreign Direct Investment</i> ASEAN-6 (% GDP).....	6
3. Jumlah penduduk negara ASEAN-6 (dalam juta jiwa).....	7
4. Penelitian Terdahulu.....	18
5. Analisis Statistik Deskriptif ASEAN-6.....	30
6. Hasil Uji <i>Chow</i>	32
7. Hasil Uji <i>Hausman</i>	32
8. Hasil regresi menggunakan metode FEM.....	33
9. Hasil Deteksi Multikolinearitas	34
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	34
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	35
12. Tabel perbandingan untuk Uji t-statistik dengan t-tabel.....	36
13. Hasil Uji-F	37
14. Rata-Rata Lama Sekolah Negara ASEAN-6 (Tahun).....	42
15. Nilai <i>individual effect</i> ASEAN-6	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Global Competitiveness Index</i> ASEAN-6 Tahun 2017/2018	4
2. Kerangka Pemikiran.....	21
3. Uji Normalitas.....	33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan bersaing dalam skala global merupakan isu utama bagi banyak negara. Kemampuan bersaing suatu negara di pasar dunia sangat penting untuk keberhasilannya menarik investasi asing, memperluas ekspor, dan menciptakan lapangan kerja baru. Meskipun demikian, banyak negara merasa sulit untuk mempertahankan daya saing mengingat persaingan global yang meningkat. Keadaan ekonomi, kebijakan pemerintah, ketersediaan pekerja terampil, dan keramahan iklim bisnis lokal semuanya berperan dalam kesulitan ini. Untuk menjamin pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan, langkah-langkah untuk meningkatkan persaingan global menjadi sangat penting (Schwab, 2019).

Daya saing global didefinisikan *World Economic Forum* (WEF) sebagai kemampuan suatu negara untuk menciptakan dan mempertahankan keuntungan yang kompetitif di pasar global melalui penggunaan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya, termasuk sumber daya manusia, inovasi teknologi, kebijakan ekonomi dan politik, serta lingkungan bisnis yang kondusif (Schwab, 2019). *World Economic Forum* (WEF) telah mengembangkan *Global Competitiveness Index* sejak tahun 2004, yang memeringkat negara-negara di dunia dalam hal daya saing. Dalam *Global Competitiveness Index* ini terdapat 12 pilar (indikator) yang memeringkat seluruh negara yang terdata dengan skor maksimal 7,0 per pilarnya. Kedua belas *Global Competitiveness Index* tersebut diantaranya adalah indikator ke-1 yaitu institusi yang terkait dengan kelembagaan negara, khususnya kerangka hukum dan administrasi. Indikator ke-2 adalah infrastruktur, yang sangat penting untuk kelancaran kegiatan ekonomi. indikator ke-3 adalah lingkungan makroekonomi yang mempengaruhi kemudahan berusaha dan daya saing. Lalu, indikator ke-4 adalah kesehatan dan pendidikan dasar yang berdampak

langsung pada produktivitas. Indikator ke-5 berfokus pada pendidikan tinggi dan pelatihan (hal ini penting untuk meningkatkan rantai nilai global). Indikator ke-6 yaitu efisiensi pasar barang dan ke-7 pada efisiensi pasar tenaga kerja. Indikator ke-8 adalah pengembangan pasar keuangan, dimana meningkatkan daya saing membutuhkan sistem keuangan yang secara efisien menyalurkan dana ke proyek-proyek yang layak. Indikator ke-9 terkait dengan kesiapan teknologi ekonomi, karena teknologi menentukan kemampuan perusahaan dan bangsa untuk bersaing di pasar internasional. Indikator ke-10 yaitu ukuran pasar, memiliki implikasi untuk efisiensi ekonomi karena orang mungkin berasumsi bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dari skala ekonomi di pasar yang lebih besar. Indikator ke-11 kecanggihan bisnis (terkait dengan kualitas jaringan bisnis suatu negara secara keseluruhan serta kualitas operasi dan strategi masing-masing perusahaan). Indikator ke-12 adalah inovasi, khususnya inovasi teknologi (Banat-Crişana, 2015).

Seiring dengan meningkatnya globalisasi dan integrasi ekonomi antar negara, kompetitif antar negara semakin ketat dan persaingan global semakin penting. Ketika suatu negara memiliki kurangnya daya saing, maka dapat terjadi risiko-risiko ekonomi yang dapat berdampak global. Salah satu contoh dari dampak kurangnya daya saing global adalah negara Amerika Serikat, dimana Amerika Serikat pada tahun 2008 mengalami krisis ekonomi (*Subprime Mortgage*) yang cukup parah dan berdampak bagi seluruh dunia. Faktor penyebab krisis ekonomi *Subprime Mortgage* ini adalah kurangnya pengawasan dan regulasi yang lemah di sektor keuangan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan pentingnya regulasi dan pengawasan yang ketat dalam menghadapi risiko-risiko sistemik dalam sektor keuangan global (Dutta, Lanvin, & Wunsch-Vincent, 2018). Krisis ekonomi ini mengakibatkan jatuhnya bursa saham dunia hingga kapitalisasi pasar global terpankaskan sebesar 47,6% dari USD 60,9 triliun pada tahun 2007 menjadi USD 31,9 triliun di akhir tahun 2008. Dampak dari krisis ekonomi ini juga dirasakan hampir di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Akibat adanya krisis ini IHSG di Indonesia turun sebesar 50,6% yang sebelumnya adalah 2745,8 menjadi 1355,4, dan menjadi yang terparah di urutan keempat se-Asia Pasifik. Selain itu, krisis tersebut menyebabkan

anjloknya kinerja ekspor di Indonesia yang mengakibatkan perlambatan ekonomi serta depresiasi nilai tukar rupiah (Frensidy, 2022).

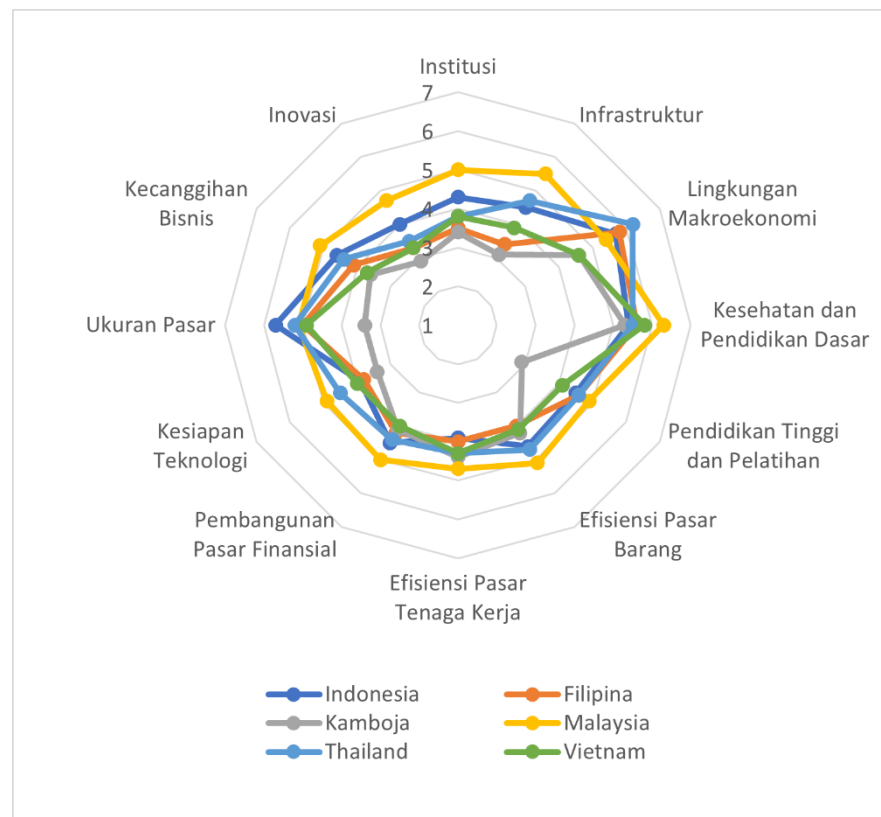
Pasca terjadinya krisis ekonomi subprime mortgage tersebut cukup memberikan pelajaran penting bagi negara-negara di dunia terutama kawasan ASEAN untuk memperkuat sistem keuangan dan mengembangkan regulasi yang lebih baik dalam menghadapi risiko-risiko sistemik. Meskipun dampak krisis ini terasa berbeda-beda di setiap negara, namun secara umum, negara-negara ASEAN berhasil bertahan dan kembali pulih dengan cepat. Beberapa negara bahkan berhasil meningkatkan daya saing mereka dalam beberapa tahun terakhir, seperti Singapura yang menjadi negara dengan daya saing tertinggi di Asia menurut laporan dari *World Economic Forum* pada tahun 2017 (Schwab, 2017). ASEAN kini menjadi kekuatan ekonomi terbesar nomor lima di dunia menurut Menteri Koordinator perekonomian Indonesia, Bapak Airlangga Hartarto pada pers yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022 yang dipublikasi melalui *website* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, beliau menyebutkan bahwa pemerintah memiliki harapan tinggi untuk situasi ekonomi dan masa depan wilayah ASEAN. Berdasarkan GDP gabungan sepuluh negara anggota ASEAN pada tahun 2021, yang mencapai 3,36 triliun USD, menjadikan ASEAN kekuatan ekonomi terbesar kelima di dunia. Pencapaian ini konsisten dengan tujuan ASEAN untuk naik ke posisi kekuatan ekonomi keempat terbesar di dunia pada tahun 2030.

Lalu, mengapa hanya 6 negara ASEAN yang dijadikan objek dalam penelitian ini? Hal ini dikarenakan terdapat tiga negara yaitu Brunei Darussalam, Laos, dan Myanmar pada *Global Competitiveness Report* di beberapa tahun tidak terdata *Global Competitiveness Index*-nya. Kemudian, negara Singapura tidak dimasukkan ke dalam objek penelitian ini karena Singapura merupakan negara yang tergolong ke dalam negara maju, sehingga jika dimasukkan menjadi objek penelitian akan mengalami ketimpangan diantara negara ASEAN yang lainnya.

Tabel 1 Skor *Global Competitiveness Index* Per Pilar ASEAN-6 Tahun 2017/2018

Pilar	Indonesia	Filipina	Kamboja	Malaysia	Thailand	Vietnam	Rata-Rata
INS	4.3	3.5	3.4	5.0	3.8	3.8	3.96
INF	4.5	3.4	3.1	5.5	4.7	3.9	4.18
LM	5.7	5.8	4.6	5.4	6.2	4.6	5.38
KPD	5.4	5.6	5.3	6.3	5.5	5.8	5.65
PTP	4.5	4.6	2.9	4.9	4.6	4.1	4.26
EPB	4.6	4.0	4.2	5.1	4.7	4.1	4.45
EPT	3.9	4.0	4.4	4.7	4.3	4.3	4.26
PPF	4.5	4.2	4.1	5.0	4.4	4.0	4.36
KT	3.9	3.8	3.4	4.9	4.5	4.0	4.08
UP	5.7	5.0	3.4	5.1	5.2	4.9	4.88
KB	4.6	4.1	3.6	5.1	4.4	3.7	4.25
INV	4.0	3.3	2.9	4.7	3.5	3.3	3.61

Sumber: *WEF, Global Competitiveness Report 2017/2018*



Sumber: *WEF, Global Competitiveness Report 2017/2018*

Gambar 1 *Global Competitiveness Index* ASEAN-6 Tahun 2017/2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui skor kedua belas pilar *Global Competitiveness Index* pada enam negara ASEAN. Pada pilar pertama yaitu institusi, negara tertinggi skornya adalah Malaysia dengan skor 5,0 dan

terendah adalah Kamboja dengan skor 3,4 dari nilai sempurna 7,0. Pada pilar kedua yaitu infrastruktur, Malaysia masih unggul dengan skor 5,5 dan Kamboja dengan skor terendah yaitu 3,1. Pada pilar ketiga yaitu lingkungan makroekonomi, Thailand menjadi negara dengan skor tertinggi yaitu 6,2 dan skor terendah adalah 4,6 di negara Kamboja dan Vietnam. Pada pilar keempat yaitu kesehatan dan pendidikan dasar, Malaysia dengan skor 6,3 menjadi yang tertinggi dan Kamboja menjadi yang terendah dengan skor 5,3. Pada pilar kelima yaitu pendidikan tinggi dan pelatihan, Malaysia masih mengungguli negara lainnya dengan skor 4,9 dan Kamboja dengan skor terendah 2,9. Pada pilar efisiensi pasar barang, Malaysia menjadi negara dengan skor tertinggi yaitu 5,1 dan Filipina menjadi yang terendah dengan skor 4,0. Pada pilar efisiensi pasar tenaga kerja, Malaysia masih tertinggi dengan skor 4,7 dan Indonesia menjadi yang terendah dengan skor 3,9. Pada pilar pembangunan pasar finansial, Malaysia dengan skor 5,0 mengungguli negara lainnya dan Vietnam menjadi yang terendah dengan skor 4,0. Pada pilar kesiapan teknologi, Malaysia unggul dengan skor 4,9 dan Kamboja menjadi negara yang terendah dengan skor 3,4. Pada pilar ukuran pasar, Indonesia menjadi negara yang tertinggi dengan skor 5,7 dan Kamboja menjadi yang terendah dengan skor 3,4. Pada pilar kecanggihan bisnis, Malaysia kembali unggul dengan skor 5,1 dan Kamboja masih menjadi yang terendah dengan skor 3,6. Terakhir, pada pilar inovasi Malaysia tetap unggul dengan skor 4,7 dan Kamboja tetap menjadi yang terendah dengan skor 2,9.

Lalu, apa saja faktor yang mempengaruhi daya saing masing-masing negara di ASEAN tersebut? Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa terdapat beberapa pilar dominan dari masing-masing negara, yaitu lingkungan makro ekonomi dan ukuran pasar, dimana rata-rata dari pilar tersebut merupakan yang tertinggi daripada pilar lainnya.

Pilar lingkungan makro ekonomi (*macroeconomic environment*) pada masing-masing negara dapat digambarkan oleh *Foreign Direct Investment* (FDI), dimana untuk meningkatkan perekonomian suatu negara atau wilayah, FDI memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kapasitas produksi dan membantu pasar domestik

mendapatkan teknologi dari luar negeri. FDI biasanya digunakan untuk meningkatkan produktivitas bisnis lokal dalam hal output. Selain itu, FDI memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan produk dalam negeri (Jufrida et al., 2017).

Tabel 2 *Foreign Direct Investment* negara ASEAN-6 (% GDP)

Tahun	Indonesia	Filipina	Kamboja	Malaysia	Thailand	Vietnam
2008	1.83	0.74	7.87	3.28	2.94	9.66
2009	0.90	1.17	8.93	0.05	2.28	7.17
2010	2.03	0.51	12.49	4.27	4.32	5.43
2011	2.30	0.86	11.99	5.07	0.67	4.30
2012	2.31	1.23	14.15	2.83	3.24	4.28
2013	2.55	1.32	13.58	3.49	3.79	4.16
2014	2.82	1.93	11.09	3.14	1.22	3.94
2015	2.29	1.84	10.09	3.27	2.22	4.93
2016	0.48	2.59	12.37	4.47	0.84	4.90
2017	2.01	3.12	12.57	2.94	1.82	5.01
Rata-Rata	1.95	1.53	11.51	3.28	2.33	5.37

Sumber : *World Bank*

Tabel 2 di atas menunjukkan data FDI dari masing-masing negara ASEAN mulai dari tahun 2008 sampai 2017. Dapat kita lihat data menunjukkan bahwa negara yang dominan pada penanaman modal asing adalah negara Kamboja dengan rata-rata 11,51 persen. Sedangkan, Filipina dan Indonesia berada dua terbawah dengan rata-rata 1,53 persen untuk Filipina dan 1,95 persen untuk Indonesia Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dengan skor yang didapatkan pada *Global Competitiveness Index*, dimana Indonesia dan Filipina lebih unggul hampir di semua sektor dibandingkan dengan Kamboja.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Padahal Kamboja memiliki FDI yang lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya, dimana FDI ini tentunya sangat berpotensi dalam pembangunan sektor perekonomian. FDI dapat digunakan sebagai modal pembangunan untuk membantu suatu negara mencapai tujuan pertumbuhan ekonominya. Ini karena FDI membantu mengisi ketimpangan antara apa yang dibutuhkan negara dan apa yang sebenarnya dimiliki dalam hal modal, devisa, dan pendapatan. FDI juga memungkinkan mitra lokal (UMKM) untuk mempelajari keterampilan baru dan memperoleh pengetahuan melalui

pengalaman langsung, pelatihan, dan kemajuan teknologi. Hal ini dapat membuat negara tempat investasi berjalan lebih produktif (Widianatasari & Purwanti, 2021).

Kemudian, pada pilar yang selanjutnya yaitu ukuran pasar (*market size*) masing-masing negara ini dapat digambarkan oleh penambahan penduduk dari seluruh negara. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penambahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Tingkat ekspansi populasi yang cepat didorong oleh tingkat kelahiran yang tinggi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif secara ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, ketika tingkat kelahiran rendah dan tingkat kematian meningkat, maka akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi karena mengurangi ukuran tenaga kerja potensial yang dapat berkontribusi secara ekonomi. Sementara itu, jika pekerjaan yang diciptakan oleh para migran yang menetap di sana sesuai dengan keterampilan para pendatang baru, migrasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Mahdi Kharis, 2011).

Tabel 3 Jumlah penduduk negara ASEAN-6 (dalam juta jiwa)

Tahun	Indonesia	Filipina	Kamboja	Malaysia	Thailand	Vietnam
2008	235.47	90.90	13.88	27.24	66.53	86.24
2009	238.62	92.41	14.09	27.74	66.87	87.09
2010	241.83	93.97	14.31	28.21	67.19	87.97
2011	245.12	95.57	14.54	28.65	67.52	88.87
2012	248.45	97.21	14.78	29.07	67.84	89.80
2013	251.81	98.87	15.03	29.47	68.14	90.75
2014	255.13	100.51	15.27	29.87	68.44	91.71
2015	258.38	102.11	15.52	30.27	68.71	92.68
2016	261.56	103.66	15.77	30.68	68.97	93.64
2017	264.65	105.17	16.01	31.10	69.21	94.60

Sumber : *World Bank*

Berdasarkan Tabel 3, bisa kita lihat bahwa Indonesia mendominasi dengan populasi terbanyak dengan 200 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia memang sangat besar, dimana Indonesia menempati posisi keempat di dunia. Namun, mengapa Malaysia dengan jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit dari seluruh negara lainnya (kecuali kamboja) dapat lebih unggul dari Indonesia

yang memiliki jumlah penduduk yang lebih besar? Padahal dengan jumlah penduduk yang banyak dapat melahirkan tenaga kerja yang banyak pula yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah penduduk yang signifikan dan dalam jangka panjang berpotensi menciptakan angkatan kerja yang dapat memberikan kontribusi bagi perluasan perekonomian (Mahdi Kharis, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti “Analisis *Global Competitiveness Index* Pada Negara ASEAN-6”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6?
3. Apakah *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.
2. Untuk menganalisa pengaruh jumlah penduduk terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-6 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Menjadi tambahan ilmu dan wawasan mengenai hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

2. Akademisi

Menjadi acuan atau rujukan penelitian selanjutnya mengenai topik *Global Competitiveness Index*.

3. Pemerintah

Menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan sehingga dapat meningkatkan daya saing global di ASEAN.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Global Competitiveness Index*

Prakiraan pertumbuhan ekonomi dan variabel yang membentuk peringkat daya saing telah menjadi topik hangat selama hampir 25 tahun. Tentunya hal ini dilakukan terkait dengan proses internasionalisasi ekonomi yang terjadi di dunia saat ini. Menurut Xia et al. (2012) dalam Nababan (2019), *Global Competitiveness Index*, yang dihasilkan oleh *World Economic Forum* (WEF) adalah salah satu sistem peringkat paling terkenal di kalangan pemimpin bisnis dan pembuat kebijakan, kebijakan berdasarkan metrik ini akan memiliki efek yang luas.

Sejak 2004, WEF telah mengembangkan *Global Competitiveness Index*, yang memeringkat negara di dunia dalam hal persaingan. Dalam *Global Competitiveness Index* ini terdapat 12 pilar (indikator) yang memeringkat seluruh negara yang terdata dengan skor maksimal 7,0 per pilarnya. Kedua belas *Global Competitiveness Index* tersebut diantaranya adalah *Institution*, *Infrastructure*, *Macroeconomic Environmental*, *Innovation*, *Financial Market Development*, *Health and Primary Education*, *Business Sophistication*, *Higher Education and Training*, *Technological Readiness*, *Labor Market Efficiency*, *Market Size*, and *Goods Market Efficiency* (Schwab, 2014).

Kedua belas pilar tersebut dibagi kembali ke dalam tiga kategori. Pertama, *Basic Requirements Subindex* yang di dalamnya terdapat empat pilar diantaranya adalah *Institution*, *Health and Primary Education*, *Macroeconomic Environmental*, dan *Infrastructure*. Kedua, *Efficiency Enhancers Subindex* yang di dalamnya terdapat enam pilar yaitu, *Goods Market Efficiency*, *Technological Readiness*, *Labor Market Efficiency*, *Financial Market Development*, *Market Size*, dan *Higher Education and*

Training. Ketiga, *Innovation and Sophistication Factors Subindex* yang di dalamnya terdapat dua pilar yaitu, *Innovation* dan *Business Sophistication*. Ketiga kategori tersebut merupakan kunci bagi penilaian indeks daya saing global pada seluruh negara, dimana *Basic Requirements Subindex* merupakan kunci untuk faktor pendorong perekonomian, *Efficiency Enhancers Subindex* merupakan faktor pendorong efisiensi perekonomian, dan *Innovation and Sophistication Factors Subindex* merupakan faktor pendorong inovasi perekonomian (Schwab, 2014).

Dalam *Global Competitiveness Index* ini juga terdapat penilaian tahapan pembangunan dan bobot dari indeks ketiga kategori tersebut. Tahapan pembangunan ini dibagi menjadi lima kelompok dengan bobotnya masing-masing, diantaranya adalah pertama, *Stage 1: Factor-Driven* dengan bobot untuk ketiga kategori tersebut adalah 60% untuk bobot *Basic Requirements*, 35% untuk bobot *Efficiency Enhancers*, dan 5% untuk bobot *Innovation and Sophistication Factors*. Kedua, transisi dari *Stage 1* ke *Stage 2* dengan bobot 40-60% untuk *Basic Requirements*, 35-50% untuk bobot *Efficiency Enhancers*, dan 5-10% untuk bobot *Innovation and Sophistication Factors*. Ketiga, *Stage 2: Efficiency-Driven* dengan bobot 40% untuk *Basic Requirements*, 50% untuk bobot *Efficiency Enhancers*, dan 10% untuk bobot *Innovation and Sophistication Factors*. Keempat, transisi dari *Stage 2* ke *Stage 3*, dengan bobot 20-40% untuk *Basic Requirements*, 50% untuk bobot *Efficiency Enhancers*, dan 10-30% untuk bobot *Innovation and Sophistication Factors*. Terakhir, *Stage 3: Innovation-Driven* dengan bobot 20% untuk *Basic Requirements*, 50% untuk bobot *Efficiency Enhancers*, dan 30% untuk bobot *Innovation and Sophistication Factors* (Schwab, 2014).

Adapun cara untuk menentukan sebuah negara masuk ke dalam tahapan pembangunan, yaitu dengan mengelompokkan *GDP per capita* (US\$) masing-masing negara. Kelompok negara dengan *GDP per capita* kurang dari 2000 USD akan masuk ke dalam kelompok *Stage 1: Factor-Driven*, negara dengan *GDP per capita* 2000-2999 USD akan masuk ke dalam kelompok transisi dari *Stage 1* ke *Stage 2*, negara dengan *GDP per capita* 3000-8999 USD akan masuk ke dalam kelompok *Stage 2: Efficiency-Driven*, negara dengan *GDP per*

capita 9000-17000 USD akan masuk ke dalam kelompok transisi dari *Stage 2* ke *Stage 3*, dan terakhir negara dengan *GDP per capita* lebih dari 17000 USD akan masuk ke dalam kelompok *Stage 3: Innovation-Driven* (Schwab, 2014).

Setelah mengetahui sebuah negara masuk ke dalam kelompok mana, kita dapat menghitung skor *Global Competitiveness Index* (GCI) dengan menggunakan rumus berikut ini (Schwab, 2014).

$$GCI_{ij} = W_{j1} \text{Basic}_i + W_{j2} \text{Efficiency}_i + (1 - W_{j1} - W_{j2}) \text{Innovation}_i$$

Dimana:

GCI : *Global Competitiveness Index*

Basic : *Basic Requirements*

Efficiency : *Efficiency Enhancers*

Innovation : *Innovation and Sophistication Factors*

W : bobot

i : indeks negara

j : tahapan pembangunan negara

2.1.1.1 Teori Ekonomi Klasik

a. David Ricardo

David Ricardo merupakan ekonom asal Inggris yang lahir di London pada tahun 1772. Menurut Skousen (2012) dalam Atmanti (2017), dengan menggunakan hitungan matematika yang tepat, David Ricardo berkontribusi pada pengembangan ekonomi menjadi bidang yang kuat. Kesimpulan yang kuat dibuat dengan menggunakan kemampuan untuk menganalisis model yang melibatkan berbagai variabel.

Teori yang terkenal dari David Ricardo adalah teori komparatif. Teori keunggulan komparatif David Ricardo menyatakan bahwa suatu negara harus memfokuskan sebagian besar upaya ekonominya pada industri yang saat ini paling maju dan sukses di panggung global. Pada saat yang sama, ia harus melakukan perdagangan dengan negara lain untuk mendapatkan bahan baku

dan komponen yang diperlukan untuk memproduksi barangnya sendiri (Atmanti, 2017).

Secara general, teori David Ricardo didasarkan pada beberapa asumsi yang disederhanakan, seperti bahwa hanya ada dua negara dan dua barang, perdagangan bebas, tenaga kerja bebas di dalam negara tetapi tidak antara dua negara, tidak ada biaya produksi, tidak ada biaya transportasi, dan tidak ada kemajuan dalam teknologi (Sa'idy, 2013).

b. Adam Smith

Adam Smith merupakan seorang ekonom klasik yang berasal dari Skotlandia (1723-1790). Berdasarkan berbagai gagasan Smith dalam buku-bukunya yang berbeda, kita dapat melihat bahwa pada dasarnya dia menjelaskan bagaimana ekonomi modern bekerja dengan beberapa prinsip seperti, *self interest*, *laissez faire*, *market mechanism*, *free market*, *invisible hand*, dan *less government intervention*. Gagasan Smith tentang ekonomi ini menjadi dasar bagi teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro (Mukhlis, nd).

Ada dua komponen proses pertumbuhan ekonomi, menurut teori ekonomi klasik Adam Smith yaitu, pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. (Crismanto, 2017). Berhubungan dengan pertumbuhan penduduk, ini mengacu pada gagasan Smith tentang keberadaan kebebasan individu dan bagaimana mereka berhubungan dengan hubungan antara hasil pasar dan kepentingan pribadi individu. Dalam skenario ini, pasar adalah agen yang membawa keseimbangan di antara berbagai peserta ekonomi. Peningkatan kepentingan individu tercermin dalam ukuran pasar yang semakin meningkat (Mukhlis, nd).

2.1.1.2 Teori Ekonomi Neo Klasik

a. Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Harrod-Domar ini adalah perluasan dari Keynes, dimana Harrod-Domar menjelaskan bahwa perlu adanya investasi atau penanaman modal (*capital stock*) untuk memacu

pertumbuhan ekonomi sehingga mencapai pertumbuhan ekonomi yang mapan (*steady growth*) (Todaro, 2006).

Menurut teori Harrod-Domar, setiap perekonomian memiliki kemampuan untuk menyisihkan bagian tertentu dari pendapatan nasional untuk mengganti barang modal yang sudah tidak berguna. Tetapi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru. Jika diasumsikan adanya hubungan ekonomi secara langsung antara jumlah stok modal (K) dan total output (Y), maka setiap investasi baru, atau tambahan bersih stok modal, akan menghasilkan peningkatan total output sesuai dengan rasio modal-output. Ini karena investasi baru menambah stok modal yang sudah ada. Istilah rasio modal-output (COR) digunakan untuk menggambarkan hubungan ini (Sutawijaya, 2010).

b. Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan ini sejalan dengan pemikiran Harrod-Domar, dimana Solow-Swan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terdiri atas tiga komponen utama yaitu (1) fungsi produksi agregat yang mengaitkan PDB dengan modal fisik dan total unit efisiensi tenaga kerja serta tingkat teknologi, (2) persamaan akumulasi modal fisik, dan (3) tabungan rumah tangga (Acemoglu et al., 2019).

Teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemajuan teknologi serta peningkatan pasokan sumber produksi (pertumbuhan populasi, tenaga kerja, dan akumulasi modal). Analisis ekonomi klasik mendukung perspektif ini, yang memperkirakan bahwa perekonomian akan mempertahankan tingkat kesempatan kerja penuh, atau full-employment, saat ini, dan bahwa setiap alat akan selalu dimaksimalkan. (Sutawijaya, 2010).

2.1.1.3 Peran Pemerintah

Pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi dan aktivitasnya. Adam Smith membuat teori bahwa pemerintah hanya memiliki tiga tugas yaitu, menjaga keamanan dan pertahanan negara, mengatur

peradilan, dan menyediakan apa yang tidak dapat dilakukan oleh swasta. (Mangkoesebroto, 2014). Dalam perekonomian kontemporer, peran pemerintah terbagi menjadi tiga kelompok besar, diantaranya:

1. Peranan Alokasi

Peran alokasi, yaitu fungsi pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi (Mangkoesebroto, 2014). Peran alokasi melibatkan penggunaan yang efektif dan efisien dari sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah dapat memastikan alokasi sumber daya yang optimal dengan menetapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat. Kebijakan fiskal dapat diimplementasikan dengan mengatur pengeluaran pemerintah dan sistem pajak, sedangkan kebijakan moneter dapat diterapkan oleh mengatur suku bunga dan jumlah uang dalam sirkulasi (Stiglitz & Rosengard, 2015).

2. Peranan Distribusi

Peran distribusi, yaitu peran pemerintah sebagai penyedia pendapatan dan kekayaan (Mangkoesebroto, 2014). Pemerintah dapat memastikan distribusi yang adil melalui pajak, transfer sosial, dan regulasi pasar. Kebijakan pajak dapat dilaksanakan dengan menetapkan pajak progresif dan pajak kekayaan, sementara transfer sosial dapat dicapai dengan memberikan bantuan kepada populasi yang kurang menguntungkan. Regulasi pasar dapat dicapai melalui pembatasan monopoli dan oligopoli, serta kegiatan komersial yang tidak etis (Stiglitz & Rosengard, 2015).

3. Peranan Stabilisasi

Peran stabilisasi adalah untuk memastikan bahwa ekonomi berjalan lancar. Pemerintah dapat memastikan stabilitas ekonomi melalui penerapan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat. Salah satu cara untuk menerapkan kebijakan fiskal adalah dengan mengontrol pengeluaran pemerintah dan sistem pajak. Sementara itu, kebijakan moneter dapat diterapkan dengan mengontrol suku bunga dan jumlah uang beredar (Stiglitz & Rosengard, 2015).

2.1.2 *Foreign Direct Investment (FDI)*

Berdasarkan model pertumbuhan yang dikembangkan oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi terdiri atas tiga komponen, yaitu pertama fungsi produksi agregat, dimana fungsi ini mengaitkan PDB dengan modal fisik (K), total unit efisiensi tenaga kerja (L), dan tingkat teknologi (A). Kemudian, yang kedua adalah persamaan akumulasi modal fisik. Terakhir, yang ketiga adalah tabungan rumah tangga (Acemoglu et al., 2019).

Salah satu komponen yang ada pada model Solow adalah modal fisik, dimana Pembentukan atau pengumpulan modal dianggap sebagai salah satu faktor pembangunan ekonomi dan sekaligus faktor utama. Menurut Nurkse, pembentukan modal dapat menghentikan lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang. Investasi, produksi, dan permintaan turun karena tingkat pendapatan rendah di negara terbelakang. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan produktivitas di sektor pertanian, pertambangan, perkebunan, dan industri, dimana pembentukan modal akan menghasilkan perluasan pasar (Purba & Rahmadana, 2021).

Dalam pembentukan modal juga terdapat beberapa jenis salah satunya adalah *Foreign Direct Investment*. Untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, FDI memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kapasitas produksi dan membantu pasar domestik mendapatkan teknologi dari luar negeri. FDI biasanya digunakan untuk meningkatkan produktivitas bisnis lokal dalam hal output. FDI dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan produk dalam negeri. Oleh karena itu, peningkatan daya saing dan keunggulan produk dalam negeri akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Jufrida et al., 2017).

Penelitian Syahrial (2012) mengenai daya saing daerah yang mendorong FDI dalam Nairobi & Afif (2022), menghasilkan fakta bahwa FDI dapat meningkat jika diiringi dengan infrastruktur daerah yang meningkat. Zlatković (2016) juga melakukan penelitian mengenai FDI per kapita terhadap *Global Competitiveness Index* dengan hasil FDI per capita berpengaruh positif signifikan terhadap *Global Competitiveness Index*.

2.1.3 Jumlah Penduduk

BPS mendefinisikan penduduk sebagai setiap individu yang telah tinggal di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih, atau yang telah tinggal selama kurang dari enam bulan tetapi berniat untuk tinggal di sana (BPS, nd).

Adam Smith mengemukakan sebuah teori ekonomi klasik yang menilai bahwa peningkatan jumlah penduduk memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan penduduk akan memperluas pasar, lalu perluasan pasar ini akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian, dimana dengan adanya peningkatan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Crisyanto, 2017).

Menurut Jhingan (2012) dalam Hasanur & Putra (2017), para ekonom telah tertarik pada kemajuan ekonomi terhadap dampak pertumbuhan populasi sejak Adam Smith menyatakan, "Setiap tenaga kerja tahunan tiap bangsa adalah kekayaan yang luar biasa yang awalnya menganugerahi bangsa itu dengan semua kenyamanan hidup yang diperlukan,". Hanya Malthus dan Ricardo yang memperingatkan tentang konsekuensi ekonomi dari pertumbuhan populasi. Namun, kekhawatiran mereka tidak beralasan karena peningkatan populasi di Eropa Barat justru mendorong proses industrialisasi. ini mengacu pada gagasan Smith tentang keberadaan kebebasan individu dan bagaimana mereka berhubungan dengan hubungan antara hasil pasar dan kepentingan pribadi individu. Dalam skenario ini, pasar adalah agen yang membawa keseimbangan di antara berbagai peserta ekonomi. Peningkatan kepentingan individu tercermin dalam ukuran pasar yang semakin meningkat (Mukhlis, nd).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Coale (1960), Coale mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai dampak pada permintaan konsumen dan produsen. Jumlah penduduk yang meningkat dapat meningkatkan permintaan untuk barang dan jasa, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya harus dilakukan untuk mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasil penelitian sejenis.

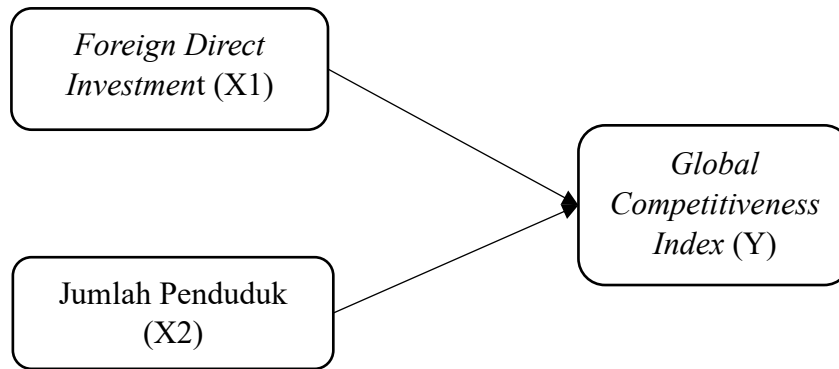
Tabel 4 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
Randelović and Martinović (2022)	<i>National Competitiveness And Foreign Direct Investment In Emerging Europe</i>	Dependen: <i>Global Competitiveness Index</i> Independen: FDI	Pertumbuhan ekonomi negara-negara CEE dalam dua terakhir dekade telah, untuk sebagian besar, dibiayai melalui arus masuk modal dari luar negeri (<i>foreign direct dan portfolio investment</i>), yang secara khusus diucapkan di negara-negara kurang berkembang dari wilayah Balkan Barat. Dapat dikatakan bahwa masuknya FDI mungkin memiliki positif langsung dan tidak langsung berdampak pada pertumbuhan PDB dan pembangunan ekonomi, sehingga mendorong daya saing global dari ekonomi Eropa yang sedang berkembang.
Jelena Živković (2021)	<i>Competitiveness Of The Southeast European Countries In The Conditions Of The Globalization</i>	Dependen : GCI dan GDP per kapita Independen : <i>KOF Economic Globalization Index, Global Competitiveness Index in the previous year</i>	Analisis menunjukkan bahwa ada dampak positif dari meningkatnya derajat globalisasi ekonomi negara-negara Eropa Tenggara pada posisi kompetitif mereka. Ini menegaskan pandangan bahwa keterbukaan yang lebih besar dari negara baik dalam hal perdagangan dan keuangan, benar-benar mempengaruhi internasional yang lebih baik penentuan posisi negara.

Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
Dr. John Taskinsoy (2019)	<i>The Global Competitiveness Index: A Comparative Analysis between Turkey and G8 Nations</i>	Dependen : <i>GCI Overall Rank</i> Independen : <i>GCI Pillar (Basic Requirements, Efficiency Enhancers, Innovation and Sophistication Factors)</i>	Turki telah mencapai peringkat tertinggi pada tahun 2013 (ke-43), tetapi sejak itu, turun 10 tempat di peringkat di 2018 (ke-53), disebabkan oleh turbulensi politik yang meningkat, hubungan luar negeri Turki-Amerika yang sangat tegang, penurunan kepercayaan publik pada lembaga pemerintah, migrasi paksa yang besar dari negara tetangga (yaitu 4 juta pengungsi Suriah tinggal di Turki), pasar tenaga kerja yang lemah (yaitu 14% pengangguran), penurunan stabilitas makroekonomi, kontraksi parah di pasar kredit dan mengeringnya investasi asing langsung; semua ini dan lebih banyak lagi telah berkontribusi pada melemahnya persepsi efisiensi pasar keuangan Turki (ditambah pertanyaan lama tentang bank sentral Turki kemerdekaan telah muncul kembali); Akibatnya, ekonomi Turki tergelincir sejak 2016.
Tongam Sihol Nababan (2019)	<i>Development Analysis of Global Competitiveness Index of ASEAN-7 Countries and Its Relationship on Gross Domestic Product</i>	Dependen : GCI Independen : GDP	Selama kurun waktu 2008-2009 hingga 2016-2017 indeks daya saing global masing-masing negara ASEAN 7 terus meningkat, kecuali Kamboja, sedangkan selama periode tersebut peringkat daya saing global masing-masing negara ASEAN-7 terus meningkat, kecuali Malaysia dan Kamboja. Filipina, Indonesia, dan Vietnam telah menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan peningkatan daya saing.
Yadollah Dadgar, Rohoullah Nazari, Fatameh	<i>The impact of Global Competitiveness Index (GCI) on Economic</i>	Dependen : GDP Independen : <i>Gross fixed</i>	Koefisien K dan L lebih tinggi di negara berpenghasilan tinggi daripada negara berpenghasilan menengah. Namun, setiap variabel

Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
Fahimifar (2018)	<i>Growth in Iran and some selected countries</i>	<i>capital formation (% of GDP), Labor force, School enrollment, secondary (% gross), Global Competitiveness Index.</i>	memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi kedua kelompok negara dipengaruhi secara positif oleh <i>human capital</i> .
Matea Zlatković (2016)	<i>Does Enhancing of the Competitiveness Influence on Foreign Direct Investments in Western Balkan Countries?</i>	Dependen : GCI Independen : FDI Per Capita	FDI merupakan faktor yang signifikan dari daya saing nasional. Mereka menyediakan arus modal dalam hal alih teknologi dan pengetahuan. Beberapa variabel yang merupakan unit struktur dari ukuran yang terutama digunakan daya saing – Indeks daya saing global yang ditetapkan oleh <i>World Economic Forum</i> memiliki hubungan yang signifikan dengan FDI dalam kasus negara-negara Western Balkan.
Iacovoiu (2007)	<i>The Importance of the Foreign Direct Investments in Increasing the Economic Competitiveness of CEE Countries</i>	Dependen: GCI Independen: FDI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di masa depan, negara-negara Eropa Tengah dan Timur di mana kualitas dan volume FDI yang ditarik dalam perekonomian akan berjalan seiring, akan mencetak keberhasilan yang paling luar biasa dalam hal peningkatan daya saing sumber daya, aset, dan kemampuan mereka, dengan efek ekonomi dan sosial yang menguntungkan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka hubungan variabel *Foreign Direct Investment* dan Jumlah Penduduk serta pengaruhnya terhadap *Global Competitiveness Index*

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.
3. Diduga *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini memiliki variabel terikat dan bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Global Competitiveness Index*. Sedangkan, variabel bebas terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Jumlah Penduduk. Ruang lingkup penelitian ini adalah enam negara ASEAN meliputi Filipina, Indonesia, Kamboja, Malaysia, Thailand, dan Vietnam selama periode 2008-2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Data *time series* dari tahun 2008 hingga 2017 digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, data *cross-section* yang digunakan mencakup enam negara yang tergabung dalam ASEAN. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi seperti *World Bank* dan *World Economic Forum*. Kemudian, *Microsoft Excel 2021* dan *Eviews 10* digunakan untuk memproses data.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Global Competitiveness Index*

Daya saing menurut *World Economic Forum*, didefinisikan sebagai kumpulan institusi, sistem, dan komponen yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Tingkat produktivitas dan digilirannya menentukan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai oleh ekonomi. Tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investasi dalam perekonomian juga dipengaruhi oleh tingkat

produktivitas, yang merupakan katalisator utama pertumbuhan tarif. Dengan kata lain, ekonomi yang lebih kompetitif biasanya berkembang lebih cepat. Dengan memasukkan rata-rata tertimbang dari berbagai variabel, GCI mencapai keterbukaan ini (Schwab, 2017). Data *Global Competitiveness Index* dalam penelitian ini diperoleh dari situs *World Economic Forum*. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah indeks dengan skor 1-7.

2. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Perusahaan dapat meningkatkan stok modalnya dengan membeli persediaan, peralatan, dan bangunan baru melalui investasi (Case & Fair, 2007). FDI merupakan jenis investasi langsung di berbagai bidang. FDI tidak termasuk investasi portofolio global dalam bentuk saham yang dibeli dan dijual di bursa saham, obligasi, dan aset lainnya (Tevi Mahriza, 2019). Data FDI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs *World Bank* dengan satuan yang digunakan adalah persentase dari GDP (*% of GDP*).

3. Jumlah Penduduk

Penduduk, menurut BPS, adalah setiap individu yang telah tinggal di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih atau yang telah tinggal selama kurang dari enam bulan tetapi berniat untuk tinggal di sana (BPS, n.d.). Tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan penduduk (Astuti et al., 2017). Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs *World Bank* dengan satuan yang digunakan adalah juta jiwa.

3.4 Spesifikasi Model Penelitian

Spesifikasi model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$GCI = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 POP_{it} + u_{it}$$

Dimana:

GCI : *Global Competitiveness Index*

FDI : *Foreign Direct Investment (% GDP)*

POP	: Total Populasi (Jiwa)
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi
u_{it}	: Residual (<i>error term</i>)

3.5 Metode Analisis

Data panel adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini menggunakan data gabungan *cross-section* dan *time series*, diperlukan penggunaan data panel untuk mengestimasi data.

3.5.1 Model Regresi Data Panel

Data panel terdiri dari kombinasi data *cross-section* dan *time series*. Ketika menggunakan regresi data panel, ada beberapa keuntungan. Pertama, karena merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time series*, data panel dapat memberikan jumlah data yang lebih besar, yang menghasilkan tingkat kebebasan yang lebih besar. Selanjutnya, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi yang dapat mengurangi terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebas. Selain itu, penggabungan keduanya dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) (Widarjono, 2018).

Ada beberapa metode dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

3.5.1.1 Metode *Common Effect*

Pada metode *common effect* ini, tidak mempertimbangkan dimensi individu atau waktu. Ini karena dalam pendekatan ini, perilaku individu dianggap identik selama periode waktu yang berbeda (Widarjono, 2018).

3.5.1.2 Metode *Fixed Effect* (FEM)

Metode model efek tetap ini menggunakan variabel dummy untuk mengestimasi data panel untuk mengidentifikasi adanya perbedaan intersep. (Widarjono, 2018).

3.5.1.3 Metode *Random Effect* (REM)

Metode ini menggunakan variabel gangguan, untuk menyelesaikannya. Pada model ini, kita akan mengestimasi data panel dimana *error term* dapat saling berhubungan secara individual dan waktu (Widarjono, 2018).

3.5.2 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

3.5.2.1 Uji *Common* atau *Fixed Effect* dengan Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk menentukan apakah metode estimasi regresi data panel menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = memilih model *common effect*, jika probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_a = memilih model *fixed effect*, jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.5.2.2 Uji *Common* atau *Random Effect* dengan Uji LM

Uji Lagrange Multiplier (LM) ini digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji LM adalah:

H_0 = memilih model *common effect*, jika probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_a = memilih model *random effect*, jika probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.5.2.3 Uji *Fixed* atau *Random Effect* dengan Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah:

H_0 = memilih model *random effect*, jika probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_a = memilih model *fixed effect*, jika probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi. Untuk mengetahui apakah suatu model yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria *BLUE* atau tidak, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dengan metode *OLS (Ordinary Least Square)*, dimana metode ini terdapat beberapa pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas melihat distribusi data residu untuk menentukan apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan didistribusikan secara normal. Dengan hipotesis berikut, uji Jarque-Berra dan t-statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas ini.

H_0 = Residu tersebar secara normal

H_a = Residu tidak tersebar secara normal

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki hubungan linear sempurna atau kurang sempurna. Seperti seperti kita ketahui, model yang memenuhi syarat BLUE adalah yang terbaik. Meskipun estimator BLUE tidak memerlukan asumsi bahwa ada multikolinearitas, varian yang signifikan akan dihasilkan jika ada. Namun, ini tidak berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tidak diperbolehkan sepenuhnya, hanya kolinearitas sempurna, yaitu terjadinya korelasi linear antara sesama variabel bebas, yang tidak diperbolehkan. Hipotesis berikut digunakan untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini.

H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas

H_a = Terdapat multikolinearitas

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah variabel gangguan konstan atau tidak. Dengan adanya heteroskedastisitas, estimator β_1 tidak lagi memiliki varian minimal dalam metode OLS. Adanya heteroskedastisitas berarti bahwa perhitungan error standar metode OLS tidak lagi dapat dipercaya jika varian tidak minimal.

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa metode seperti Glejser, Breusch-Pagan, dan White dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a = Terdapat heteroskedastisitas

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti bahwa ada hubungan antara variabel gangguan tertentu dan variabel gangguan lainnya. Dengan hipotesis berikut, beberapa metode, seperti metode Durbin-Watson dan metode Breusch-Godfrey, dapat digunakan untuk menguji autokorelasi.

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Hasil sampel dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) melalui uji t. Nilai uji statistik yang diperoleh dari data menentukan keputusan H_0 untuk diterima atau ditolak. Berikut merupakan uji hipotesisnya:

- a. *Foreign Direct Investment* terhadap *Global Competitiveness Index*
 $H_0 : \beta_1 \leq 0$ (*Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Global Competitiveness Index*)
 $H_a : \beta_1 > 0$ (*Foreign Direct Investment* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Global Competitiveness Index*)
- b. Jumlah penduduk terhadap *Global Competitiveness Index*
 $H_0 : \beta_2 \leq 0$ (Jumlah penduduk tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Global Competitiveness Index*)
 $H_a : \beta_2 > 0$ (Jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Global Competitiveness Index*)

3.5.4.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien dugaan secara bersama-sama apakah variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Dalam pengujian ini, hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (seluruh variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat)

H_a : paling tidak ada satu koefisien regresi $(\beta_1, \beta_2) \neq 0$ (seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak apabila nilai probabilitas F hitung $<$ F tabel.

H_0 diterima apabila nilai probabilitas F hitung $>$ F tabel.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya variabel bebas yang memberikan penjelasan tentang variabel terikat pada model. Hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas semakin kuat jika nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1.

3.5.6 *Individual Effect*

Individual effect merupakan nilai individu dari masing-masing *cross section* yang diperoleh dari *fixed effect model* (FEM). Adapun rumus dari *individual effect* yaitu:

$$C_i = C + \beta$$

Dimana:

C_i = Individual Effect

C = Konstanta

β = Koefisien dari masing-masing wilayah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan dari pengujian dan analisis data yang dilakukan:

1. Hasil uji signifikansi koefisien variabel secara parsial dan estimasi menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6, dimana peningkatan FDI ini akan diiringi dengan peningkatan kapasitas produksi dan transfer teknologi dari luar negeri ke pasar domestik yang dapat meningkatkan daya saing sebuah negara.
2. Hasil uji signifikansi koefisien variabel secara parsial dan estimasi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6, dimana ketika penduduk di sebuah negara meningkat akan diiringi dengan peningkatan konsumsi individu yang berdampak pada peningkatan ukuran pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing sebuah negara.
3. Hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Global Competitiveness Index* di ASEAN-6.
4. Hasil dari pembahasan dan *individual effect* menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* dan jumlah penduduk dapat berdampak positif bagi *Global Competitiveness Index*. Namun, terdapat pada beberapa negara seperti Indonesia yang memiliki FDI yang rendah dan jumlah penduduk yang tinggi memiliki peringkat *Global Competitiveness Index* yang lebih tinggi, tetapi nilai *individual effect*-nya paling rendah diantara negara ASEAN lainnya. Begitu juga sebaliknya dengan negara Kamboja yang memiliki FDI tinggi dan jumlah penduduk yang rendah memiliki peringkat

Global Competitiveness Index yang rendah, tetapi nilai *individual effect*-nya cukup tinggi dibandingkan dengan Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi *Global Competitiveness Index*.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan lebih baik terkait. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan.

1. Untuk meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan FDI (seperti sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, birokrasi yang tidak berbelit-belit, dan kemudahan perizinan bagi investor) agar negara di kawasan ASEAN (terutama Indonesia) dapat meningkatkan FDI dan memaksimalkan investasi tersebut untuk kepentingan pembangunan negara, sehingga dapat meningkatkan daya saing global.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan jumlah penduduk terutama pada negara ASEAN yang memiliki jumlah penduduk yang besar, seperti memberikan pelatihan dan akses pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memaksimalkan pengeluaran anggaran untuk pembangunan infrastruktur dalam kebijakan RPJM agar dapat meningkatkan daya saing global.
3. Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan menyelidiki variabel tambahan yang terkait dengan *Global Competitiveness Index* untuk mengidentifikasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Laibson, D., & List, J. A. (2019). *Makroekonomi* (A. Maulana (ed.); 1st ed.). Penerbit Erlangga.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511–524.
- Banat-Crişana, S. (2015). *International Finance and Banking Conference FI BA 2015*. 2015(March 2015).
- Bende-Nabende, A. (2018). FDI, regionalism, government policy and endogenous growth: a comparative study of the ASEAN-5 economies, with development policy implications for the least developed countries. Routledge
- BPS. (n.d.). *Kependudukan*.
[https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#:~:text=Penduduk%3A,bulan tetapi bertujuan untuk menetap](https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#:~:text=Penduduk%3A,bulan%20tetapi%20bertujuan%20untuk%20menetap).
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (H. W. Hardani (ed.); 8th ed.). Penerbit Erlangga.
- Coale, A. J. (1960). Population Change and Demand, Prices, and the Level of Employment. *Columbia University Press*, 352–376.
<http://www.thestar.com.my/news/nation/2016/03/21/schools-in-kedah-and-perlis-to-close-on-tuesday-and-wednesday-due-to-heatwave/>
- Crismanto, D. (2017). Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015. *Skripsi*, 41–43.
- Dadgar, Y., Nazari, R., & Fahimifar, F. (2018). The Impact of Global Competitiveness Index (CGI) on Economic Growth in Iran and Some Selected Countries. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 11(12), 53–60.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3340682
https://www.researchgate.net/profile/Yadollah-Dadgar-2/publication/336554721_The_impact_of_Global_Competitiveness_Index_GCI_on_Economic_Growth_in_Iran_and_some_selected_countries_1/links/5da5ae
- Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*, 5(1), 90–100.
- Development, U. N. C. O. T. A. (2018). UNCTAD : World Investment Report. In *United Nations* (Vol. 59, Issue 8). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6346.2022.10758.x>
- Dutta, S., Lanvin, B., & Wunsch-Vincent, S. (Eds.). (2018). The global innovation index 2018: Energizing the world with innovation. WIPO.
- Frensidy, B. (2022). *Kilas Balik Krisis Finansial 2008*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Indonesia. <https://feb.ui.ac.id/2022/01/31/budi-frensidy-kilas-balik-krisis-finansial-2008/>
- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS*, 3(2), 46–59.
- Iacovoiu, V. (2007). The Importance of the Foreign Direct Investments in Increasing the Economic Competitiveness of CEE Countries. *Seria Științe Economice*, LIX(4), 67–74.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kholis, M. (2012). Dampak foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia; Studi makroekonomi dengan penerapan data panel. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 111-120.
- Mahdi Kharis, M. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pematang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi ...*, 47. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/222%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/viewFile/222/pdf_16
- Mangkoesebroto, G. (2014). *Ekonomi Publik* (Edisi 3). BPFY-Yogyakarta.
- Milovic, N., & Jocovic, M. (2017). Impact of foreign direct investment on competitiveness of montenegrin economy. *Transformations in Business & Economics*, 16(1).
- Mukhlis, I. (n.d.). Pemikiran Ekonomi Adam Smith. *ACADEMIA*.
- Nababan, T. S. (2019). Development Analysis of Global Competitiveness Index of ASEAN-7 Countries and Its Relationship on Gross Domestic Product. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.108>
- Nairobi, N., & Afif, F. Y. (2022). Daya Saing dan Foreign Direct Investment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i1.447>
- ÖNCEL, A., & LUBİS, R. F. (2017). What impact has free trade area on economies

- of ASEAN-5 countries? *Theoretical and Applied Economics*, XXIV, 51–62.
- Purba, B., & Rahmadana, M. F. (2021). *Ekonomi Pembangunan* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Putriana, R., & Aji, R. H. S. (2022). Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta. *Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 31–48.
- Randelović, S., & Martinović, N. (2022). National Competitiveness and Foreign Direct Investment in Emerging Europe. *Economic Themes*, 60(1), 21–40. <https://doi.org/10.2478/ethemes-2022-0002>
- Sa'idy, I. B. (2013). Analisis Daya Saing Komoditas Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia Di Amerika Serikat. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Schwab, K. (2014). The global competitiveness report (Colombia) 2014-2015. In *World Economic Forum*.
- Schwab, K. (2017). Global Competitiveness Report 2016-2017. In *World Economic Forum*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9639.1999.tb00817.x>
- Schwab, K. (2018). *The Global Competitiveness Index Report 2017-2018*. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110008131965/>
- Schwab, K. (2019). The Global Competitiveness Report. In *World Economic Forum*.
- Secretariat, A. (2018). ASEAN investment report 2018 Foreign Direct Investment and the Digital Economy in ASEAN. In *ASEAN Secretariat* (Vol. 1). https://doi.org/10.1142/9789813228917_0013
- Stiglitz, J. E., & Rosengard, J. K. (2015). Economics Of The Public Sector. In *W. W. Norton & Company, Inc.* (4th ed.). W. W. Norton & Company, Inc.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i1.265.2010>
- Taskinsoy, J. (2019). The Global Competitiveness Index: A Comparative Analysis between Turkey and G8 Nations. *SSRN Electronic Journal*, 1–28. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3500542>
- Tevi Mahriza, S. A. B. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Jilid 1)(Edisi 9). Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- UKEssays. (November 2018). Foreign direct investment and balance of payments.

Retrieved from <https://www.ukessays.com/essays/economics/foreign-directinvestment-and-balance-of-payments-economics-essay.php?vref=1>

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>

World Bank. (2020). *Infrastructure for Development: The World Bank's Role*. Washington, DC: World Bank.

Živković, J. (2021). Competitiveness of the Southeast European Countries in the Conditions of the Globalization. *Economic Themes*, 59(4), 479–496. <https://doi.org/10.2478/ethemes-2021-0027>

Zlatković, M. (2016). Does Enhancing of the Competitiveness Influence on Foreign Direct Investments in Western Balkan Countries? *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.26417/ejms.v1i2.p164-173>